

Surat Kabar : Republika

Tgl/Bln/Thn : 23 Juli 2012

Subyek : Banjir

Halaman : 23

Biopori Kurang Tepat Tanggulangi Banjir di Depok

MARGONDA — Kebijakan Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air (Bimasda) Kota Depok, Jawa Barat, mengencarkan pembuatan lubang biopori untuk penanggulangan banjir menuai kritik. Biopori dinilai bukan cara yang tepat untuk mengurangi daerah genangan air di Depok.

Mantan kepala Dinas Bimasda Kota Depok Welman Naepospos mengatakan, pembuatan Biopori hanya bisa dilakukan di beberapa titik. "Seharusnya dibangun sumur resapan, bukan

biopori," kata dia, Ahad (22/7).

Dia menjelaskan, biopori umumnya dibuat dengan kedalaman 5-7 meter. Ini menyulitkan air masuk langsung ke dalam permukaan air tanah disebabkan ketinggian lapisan tanah di Depok yang mencapai 35 meter. "Air yang tidak langsung diserap hanya akan menimbulkan genangan dan jentik nyamuk," kata dia.

Welman mengatakan, cara terbaik sumber resapan air adalah ruang terbuka hijau. Karena itu, dia menyayangkan banyaknya

permukiman di Kota Depok yang menghabiskan lahan hijau. Pemerintah bisa meminta pihak perumahan membangun sumur resapan di wilayahnya masing-masing. "Jadi, banjir benar-benar teratasi," kata dia.

Dinas Bimasda Kota Depok membantah kalau biopori hanya difokuskan untuk penanggulangan banjir. Tahun ini, Dinas Bimasda melakukan kegiatan perawatan, pelebaran, dan pembangunan saluran air sepanjang 7.000 kilometer. ■ c74